

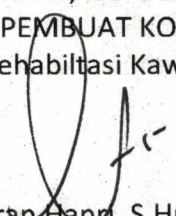
KATA PENGANTAR

Laporan Akhir Tahunan Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove di kabupaten Pasaman Barat dibuat untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan pekerjaan penanaman tanaman bakau dalam rangka merehabilitasi kawasan mangrove yang rusak di kenagarian Katiagan, Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini Bersumber dari Dana DIPA BA 29 Satuan kerja Balai pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam kuantan.

Kegiatan ini bekerjasama juga dengan intitusi pendidikan yaitu Universitas Bung Hatta. Dalam hal pemberian bimbingan akademik dalam hal pembuatan rancangan teknis kegiatan, serta bimbingan teknis dilapangan dalam hal penanaman bibit mangrove.

Kami menyampaikan ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya dan penyelesaian 100 % kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove di kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011.

SIMPANG EMPAT, 30 DESEMBER 2011
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove



Natran Harri, S.Hut
NIP. 19800131 200501 1 007

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kabupaten pemekaran dari Pasaman melalui Undang-undang nomor 38 tahun 2003 yang terletak dibagian barat paling utara Propinsi Sumatera Barat. Luas daerah kabupaten Pasaman Barat $\pm 388.777 \text{ Km}^2$ dengan garis pantai sepanjang 152 Km.

Sebagai daerah yang memiliki wilayah pesisir dimana secara ekonomis hal ini bisa dimanfaatkan dari segi kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alam yang cukup besar diantaranya adalah padang lamun, terumbu karang, dan juga mangrove. Mangrove yang merupakan gabungan kata dari mangue (portugis) yang berarti tumbuhan dan grove (inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Mangrove memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas wilayah pesisir dimana selain dimanfaatkan sebagai daerah penangkapan beberapa jenis ikan, udang, kepiting, dan kerang-kerangan, juga dapat berfungsi sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang ada dibelakangnya.

Kabupaten Pasaman Barat sendiri memiliki potensi mangrove yang cukup besar yang terdapat disepanjang pantai mulai dari wilayah katiagan mandiingin sampai wilayah Air Bangis. Untuk wilayah Jorong Mandiingin sendiri memiliki potensi mangrove sebesar $\pm 650 \text{ Ha}$ dengan kondisi 300 Ha dalam keadaan baik yang didominasi oleh kelompok Rhizophora. Agar kelestarian mangrove dapat terjaga maka perlu dilakukan rehabilitasi supaya keberadaan mangrove terus bisa dipertahankan untuk kelestarian sumberdaya alam di pasaman barat.

B. TUJUAN

Rehabilitasi kawasan mangrove bertujuan untuk :

1. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi ekosistem lingkungan pantai dan darat.
2. Memperbaiki dan mengembalikan fungsi mangrove yang mengalami kerusakan karena sifat-sifat lahan basah.

3. Melindungi hutan mangrove dan ekosistemnya yang telah ada sehingga fungsi baik secara ekologi/biologi, sosial/ekonomi, fisik maupun jasa lingkungan dapat ditingkatkan.
4. Menjaga garis pantai dari garis abrasi dan intrusi air laut dan menjaga kestabilan garis pantai.
5. Mempercepat perluasan lahan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

C. SASARAN

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah :

1. Terehabilitasinya hutan mangrove di wilayah kejurongan Mandiangin dengan harapan dapat meningkat kelestarian dan pendapatan masyarakat.
2. Memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar pantai yang berarti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

D. SUMBER DANA

Dana rehabilitasi kawasan hutan mangrove berasal dari dana APBN Kementerian Kehutanan SATKER BPDAS Agam Kuantan, dengan jumlah Anggaran Rp 591.060.000,-. Pengadaan Bibit sebanyak 366.700 batang dengan jarak tanam 1 X 3 meter dengan jenis bibit *Rhizophora apiculata* dan *R. Stylosa*.

II. GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN

A. Kondisi Umum

Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove dilaksanakan di Jorong Mandiangin, Kenagarian Katiagan, Kecamatan Kinali, Kab. Pasaman Barat. Nagari Katiagan memiliki batas administrasi geografis sebelah utara berbatasan dengan dengan kecamatan Sasak Ranah Pasisie, sebelahselatan berbatasan dengan Kabupaten Agam, sebelah timur berbatasan dengan Kenagarian Kinali dan bagian barat berbatasan dengan SamudraHindia.

Ditinjau dari keadaan topografi dan kemiringan lahan, daerah inimerupakan wilayah yang datardengan kemiringan lahan 0^0 s.d 3^0 , dengan jenis tanah lempung dan pasir. Jenis vegetasi didominasi oleh vegetasi hutan mangrove. Penggunaan lahan oleh masyarakat seain untuk pemukiman, juga digunakan sebagai lahan perkebunan, pertanian dan penggembalan ternak. Sementara lainnya sebagai lahan gambut, pasang surut dan estuaria banyak ditumbuhi oleh vegetasi mangrove yang dimanfaatkan masyarakat ntuk budidaya ikan, udang, dan kepiting. Lahan basah (gambut,pasang surut dan estuaria) menempati 30% dari luas wilayah nagari Katiagan,sehingga kawasan ini dijadikan sebagai kawasan konservasi terutama konservasi mangrove dan estuaria.

Bentangan alam Nagari katiagan dilalui aliran sungai Batang masang dan Sungai Batang Kinali serta liran sungai kecil Batang Musiah dan Gadang yang menyatu dialiran sungai Nipah Panjang. Ketiga sungai ini bermuara di pantai Jorong Mandiangin.

Substrat dasar yang mendominasi kawasan mangrove di lokasi ini terdiri dari pasir, pasir berlumpur, dan lumpur, pada beberapa lokasi terjadi erosi dan sedimentasi. Erosi dan sedimentasi terjadi akibat arus pasang surut yang kuat dan aliran sungai pada saat musim hujan. Lokasi yang mngalami sedimentasi akan terbentuk daratan yang kemudian ditumbuhi bakau (mangrove),yang pada ahirnya membentuk seperti pulau-pulau (delta) kecil di perairan estuaria laguna atau estuaris daratan pesisir.

Fenomena gelombang dan arus pasang surut di daerah ini terjadi 2 (dua) kali dalam 24 jam atau pasang surut ganda harian, hal ini umumnya terjadi pada perairan laut Sumatera Barat. Ketinggian pasang surut air laut mencapai sekitar 0,5 s.d 1,5 meter dengan kecerahan warna air 25 – 30 %.

B. Sumberdaya Manusia

Penduduk Nagari Katiagan pada tahun 2008 berjumlah 4.758 orang dengan komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan masing-masing 2.317 orang dan 2.441 orang. Tingkat pendidikan penduduk nagari Katiagan bila diklasifikasikan meliputi : 1) belum sekolah 3,62%, 2) sedang sekolah SD 13,60%, 3) Tidak tamat SD 26,54%, 4) Tamat SD 31,23 %, 5) Tamat SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi 25,01 %.

Komposisi tingkat pendidikan diatas menunjukkan bahwa penduduk berpendidikan SD menempati porsi terbesar dan tidak tamat SD menempati posisi kedua. Hal ini disebabkan selain faktor ekonomi juga disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana pendidikan lanjutan yang sangat kurang. Selain dari itu faktor aksesibilitas untuk mendapatkan pendidikan lanjutan di luar wilayah sangat kurang, dikarenakan sarana dan prasarana sekolah lanjutan yang memadai sesudah SD atau SLTP tidak atau belum memadai.

Matapencarian masyarakat relatif banyak yang berhubungan dengan kegiatan perikanan, perkebunan/pertanian, transportasi, pegawai negeri dan pedagang. Kegiatan perikanan meliputi perikanan tangkap, pengolahan ikan, dan pedagang ikan. Sementara perkebunan /pertanian didominasi oleh perkebunan kelapa sawit yang diusahakan sendiri tanpa terlibat dari perkebunan perusahaan swasta. Sedangkan pertanian termasuk peternakan masih terbatas dalam skala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri.

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud adalah jalan atau cara untuk mencapai Nagari Katiagan. Aksesibilitas meliputi prasarana, sarana dan alat transportasi. Prasarana transportasi transportasi baik laut maupun darat belum memadai hanya berupa perahu ponton yang mengangkut alat transportasi darat, karena jembatan belum ada.

Jarak nagari Katiagan dengan Ibukota kabupaten (Simpang Empat) adalah sekitar 40 km ke arah utara, sedangkan jarak dengan kota provinsi (Padang) sekitar 175 Km ke arah selatan. Jaln menuju nagari Katiagan dari jalan raya Kinali (kota kecamatan) – Simpang Empat yaitu dari simpang pasar tempurung sekitar 15 Km menuju ke arah Barat dengan kondisi jalan pada 10 Km terakhir merupakan jalan tanah berbatu dan bergelombang. Jalan ini merupakan akses jalan perkebunan kelapa sawit PT. Primatama Mulia Jaya yang dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat, dengan waktu tempuh kurang lebih 1 (satu) jam. Setelah melewati Kawasan perkebunan sawit PT. Primatama Mulia jaya, ada dua alternatif yang dapat ditempuh menuju lokasi yang pertama melalui muara bingung menggunakan perahu boat menuju nagari katiagan selama kurang lebih 45 menit. Alternatif kedua menggunakan Perahu Ponton untuk nengangkut Alat transportasi Darat (motor dan Mobil) untuk menyeberangi sungai Batang Kinali.

D. Kondisi Hutan Mangrove

Luasan ekosistem hutan mangrove yang ada di nagari Katiagan dapat dikatakan relatif luas. Pada bagian utara (kawasan Muara binguang), Kawasan Taluak, Palayangan, Nipa Panjang, Jembatan Muasiah dan jembatan gadang, sampai ketiagan dan bagian barat merupakan pantai yang terdiri dari gumuk pasir yang ditumbuhi beberapa jenis bakau yang didominasi Nipah (*Nypa fruticans*), bakau kecil (*R. Apiculata* dan *R. Stylosa*), prapat (*Sonneratia caseolaris* dan *S. alba*), Prapat kecil (*Aegiceras corniculatum*), Jeruju (*Achantus ilicifolia*), *B. Gymnorrhiza*, *B. Sexangula*, *C. Tagal* dan paku laut (*Acrosticum aureum*).

Potensi hutan mangrove yang ada di jorong mandiangi termasuk yang terdapat di Muara Binguang menurut data yang ada sekitar 650 Ha atau 10,75 % dari total hutan mngrove yang ada dikabupaten Pasaman Barat. Di muara binguang seluas 350 Ha, dimana seluas 30% dari luasan bakau yang ada di muara binguang mengalami kerusakan. Untuk di mandiinginnya luas bakau sekitar 600 Ha, yang mengalami kerusakan sekitar 29 %.

Kondisi hutan mangrove di Nagari katiagan secara umum dapat dikatakan masih dalam kondisi baik. Namun pada beberapa tempat telah mengalami kerusakan akibat pemanfaatan yang salah dan belum ada pemahaman masyarakat tentang pentingnya kelestarian sumberdaya ini.

Potensi ekosistem hutan mangrove di Jorong mandiangan dapat dibagi dalam 3 (tiga) zona yaitu zona bagian utara pemukiman penduduk mulai dari kawasan muara Binguang sampai ke pemukiman banyak ditemukan jenis bakau berupa Nipah, Pidada/brambang, Bakau minyak, bakau merah, prapat kecil, jeruju, paku rawa dan sebagainya. Kawasan ini didominasi oleh Nipah, Pidada, dan bakau Minyak. Pada belakang bagian estuaria sekitar 1,5 Ha hutan mangrove mengalami kerusakan akibat penebangan guna pembukaan lahan lokasi pemeliharaan ikan kerapu lumpur oleh masyarakat beberapa waktu lalu. Namun Usaha pembesaran ikan kerapu ini belum memberikan hasil yang baik (gagal).

Zona bagian barat dari pemukiman penduduk di sekitar estuaria laguna dan estuaria daratan pesisir banyak tumbuh mangrove jenis bakau minyak (*R. apiculata*), Prapat kecil, dan nipah. Sementara dibagian supratidal banyak tumbuh cemara laut dan waru. Pada lokasi ini kondisi mangrove dapat dikatakan relatif sangat baik.

Bagian selatan pemukiman arah ke Jorong katiagan banyak tumbuh jenis mangrove bakau minyak dan pidada/brambang. Bagian supratidal banyak ditumbuhi cemara laut, waru dan ke arah daratan banyak ditumbuhi nibung. Pada sisi kiri dan kanan menuju jorong katiagan menjelang batang masang ditemukan bekas kerusakan mangrove, ditandai dengan banyak ditemukan vegetasi jeruju. Di kawasan ini banyak ditumbuhi mangrove jenis pidada dengan diameter 0,20 – 0,5 meter dengan tinggi mencapai 4 meter.

E. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan mangrove

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Kawasan mangrove meliputi, rencana kegiatan, pembentukan kelompok kerja, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan. Masyarakat diharapkan mampu mandiri dalam keterlibatan perencanaan kegiatan seperti pembentukan kelompok masyarakat pelaksana kegiatan, rencana kerja dan sebagainya.

Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove dilaksanakan secara swakelola dengan memberdayakan masyarakat dalam wadah kelompok kerja yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dengan nama kelompok Kerja yaitu kelompok Kerja Peduli Bakau Mandiingin yang beranggotakan sebanyak 40 orang

III. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN MANGROVE

I. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

1.1. Persiapan.

Adapun tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Telah dibuatnya Rancangan Teknis oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dilapangan oleh Dinas Kehutanan Pasaman Barat.
2. Dilakukan Survey lapangan ke Daerah Jorong Mandiangin Kecamatan Kinali Pada Bulan April 2011 dengan hasil lokasi tersebut layak untuk dilakukan rehabilitasi sesuai dengan rancangan teknis yang telah disusun.
3. Pada bulan Juni 2011 dilakukan sosialisasi ke Masyarakat dalam rangka penjelasan kegiatan dan rencana pembangunan hutan mangrove seluas 100 Ha dengan jarak tanam 1 x 3 yang berlokasi di Jorong Mandiangin.

1.2. Pelaksanaan.

Untuk Pengadaan Barang dapat dilaksanakan 100 % dengan uraian sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Pengadaan Bibit | : 367.000 |
| 2. Patok Arah Larikan | : 13.200 |
| 3. Ajir | : 333.000 |

(Pengadaan dilaksanakan oleh CV Boogie dengan nilai Kontrak senilai Rp483.450.000,-)

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 4. Pengadaan Bahan gubuk kerja | : 2 Unit (Rp 10.000.000,-) |
| 5. Pengadaan Papan Nama | : 1 Unit (Rp.500.000,-). |

Untuk pelaksanaan kegiatan rehabilitasi kawasan mangrove dilaksanakan oleh kelompok kerja peduli bakau mandiingin yang berlokasi di jorong mandiingin Kecamatan Kinali dengan uraian sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Harga	Tanggal Pelaksanaan	capaian	Ket
1	Pembuatan Gubuk Kerja	10.000.000	18-24 Agustus 2011	100 %	
2	Pembuatan Papan Nama	500.000	Di Bulan Agustus	100 %	
3	Pembuatan Arah Larikan	13.000.000	14-24 September 2011	100 %	
4	Pemancangan Ajir	6.500.000	26 Sept-02 Okt 2011	100 %	
5	Pengangkutan Bibit	26.000.000	04-23 Oktober 2011	100 %	
6	Penanaman	19.500.000	25 Okt – 10 Nov 2011	100 %	
7	Penyulaman	6.500.000	13–18 November 2011	100 %	

Secara keseluruhan kegiatan fisik dengan tercapai 100 % dengan realisasi keuangan 70,30 %. Dengan tertanamnya bibit 333.000 batang beserta penyulaman sebanyak 34.000 batang diharapkan dapat dilanjutkan kembali dengan pemeliharaan pada tahun 2012.

Untuk pelaksanaan kegiatan dilapangan dilakukan pengawasan oleh masyarakat sekitar yang meliputi unsur Nagari dan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan dari Dinas Kehutanan dan BPDAS Agam Kuantan secara berkesinambungan terus melakukan bimbingan teknis dan pengawasan sampai dengan bulan desember 2011 dengan dilakukannya beberapa upaya yaitu :

- a. Pada bulan April dilakukan peninjauan lokasi oleh Dinas Kehutanan, Bpdas Agam Kuantan, Universitas Bung Hatta, dan Media TVRI. Dalam kegiatan tersebut dilakukan survey lokasi, kehidupan sosial masyarakat dan juga dilakukan pengambilan dokumentasi teknik pengambilan bibit mangrove. Kegiatan bersama Media TVRI ini dilakukan lagi pada bulan mei 2011.

- b. Pada bulan Juni dilakukan sosialisasi Awal untuk kegiatan pembangunan hutan mangrove ini ditingkat tokoh masyarakat, dimana tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan ini karena merasa pentingnya kegiatan ini bagi keberlangsungan hidup biota laut yang ada disekitar kejurongan Mandiingin.
- c. Penjelasan teknis disampaikan oleh Tim Dinas Kehutanan dan BPDAS Agam Kuantan pada Bulan Juli 2011 dengan agenda penyampaian uraian kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari pengadaan bibit yang akan dilaksanakan oleh pihak ketiga sampai pada kegiatan penanaman yang akan dilaksanakan oleh kelompok kerja peduli bakau mandiingin.
- d. Dari bulan Agustus sampai dengan bulan desember dilakukan pemantauan kelapangan baik itu oleh Tim Dinas Kehutanan, BPDAS Agam Kuantan dan Juga dilakukan Bimbingan oleh Universitas Bung Hatta dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Eni Kamal yang juga sebagai putra Pasaman Barat, dan oleh Bapak Suardi.
- e. Kepala Dinas Kehutanan sebagai pembina dari kegiatan ini setiap bulan rutin melakukan Pembinaan ke Kelompok agar bisa memacu kinerja kelompok dan ini terbukti pada akhir november kegiatan telah dilaksanakan 100 %.
- f. Ketua Forum DAS untuk Wiayah Sumatera Barat juga telah ikut berperan serta dengan melakukan peninjauan pada bulan November Oktober 2011, dalam kesempatan itu beliau berharap agar kegiatan ini terus berjalan dan dapat dipertahankan terutama peran serta masyarakat sekitar pantai.

IV. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi kawasan mangrove adalah :

1. Harga yang ditetapkan oleh kementerian kehutanan dilihat dari Harga Satuan Pokok Kehutanan (HSPK), harga bibit, Ajir dan Patok arah larikan sangat jauh dibawah harga pasaran di Propinsi Sumatera Barat.
2. Harga upah yang diberikan kepada kelompok kerja sangat minim sesuai dengan upah yang lazim di Masyarakat Jorong Mandiingin, dimana upah harian kerja masyarakat sekitar pantai di Kecamatan Kinali adalah Rp.50.000,- perhari.
3. Pengajuan pertanggungjawaban kegiatan ke BPDAS Agam Kuantan dan KPPN Padang yang memakan waktu yang cukup lama dan juga masalah pengajuan dana berulang kali yang mengakibatkan sering keterlambatan dalam pencairan dana sehingga keterlambatan dalam pembayaran upah buruh.

B. SOLUSI

Saran yang bisa kami berikan kami sampaikan mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Agar dalam Harga satuan pokok kehutanan (HSPK) kehutanan untuk Wilayah Propinsi Sumatera Barat upah HOK itu RP. 50.000 (lima Puluh Ribu Rupiah) dan harga satuan bibit itu Rp.2.500 (Dua ribu lima Ratus) dimana berdasarkan hasil kajian Tim Universitas Bung Hatta ini merupakan harga yang ideal untuk bibit mangrove dengan tinggi 30 Cm dan jumlah helai daun 6.
2. Perlunya sosialisasi atau pelatihan kepada PPK, PUP dan staf pengelola kegiatan oleh KPPN tentang tata cara pertanggungjawaban kegiatan, dimana hal ini dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam hal pengajuan dana.

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.

1. Pengadaan Barang dilaksanakan dengan sistem pelelangan yang dimenangkan oleh CV. BOOGIE, dengan item pengadaan 367.000 batang bibit bakau, 13.200 batang patok arah larikan dan 333.000 batang ajir.
2. Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi kawasan hutan mangrove di kenagarian mandiingin sudah 100 % (seratus persen) dilaksanakan, dengan luasan areal 100 Ha dan jumlah Bibit yang ditanam sebanyak 333.000 batang ditambah dengan penyulaman bibit yang mati sebanyak 34.000 batang.
3. Pembayaran uang saku kerja kelompok kerja sudah diselesaikan 100 % (seratus persen).

B. PENUTUP

Demikian laporan akhir Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove ini kami buat. Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama semua pihak kami Ucapkan terima kasih.

LAMPIRAN

REALISASI KEUANGAN

Realisasi Keuangan Kegiatan rehabilitasi Kawasan Mangrove 2011

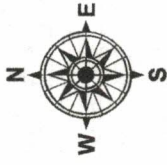
NO MAK	KEGIATAN / SUB KEGIATAN / JENIS BELANJA / RINCIAN BELANJA	ANGGARAN				Realisasi Total		
		VOLUME	Biaya Satuan	Jumlah Rp	Bobot Ttb %	Keuangan (Rp)	Prosen (%)	Bobot Ttb %
1	2	3		4	5	15	16	17
2295.07	Areal Tanaman Hasil Rehabilitasi Hutan Mangrove, Gambut, Rawa Lokasi : Pasaman barat							
011	Terselenggaranya Pembangunan Hutan Mangrove							
521211	Belanja Bahan							
	- Pengadaan Bibit (Jarak Tanam 3 X 1 m)	366.700	btg	1.050	84,3	493.950.000	66,59	56,14
	- Pengadaan Patok Arah Larikan	13.200	btg	1.000	43,8	363.033.000	94,29	41,26
	- Pengadaan Ajir	333.000	keg	1.000	1,5	10.527.000	79,75	1,20
	- Pengadaan bahan Gubuk Kerja	1	keg	10.000.000	37,8	109.890.000	33,00	12,49
	- Pengadaan papan nama	1	keg	500.000	1,1	10.000.000	100,00	1,14
					0,1	500.000	100,00	0,06
					-			
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya							
	- Pembuatan Arah Larikan	400	HOK	32.500	11,3	94.380.000	95,02	10,73
	- Pemancangan Ajir	200	HOK	32.500	1,5	13.000.000	100,00	1,48
	- Pembuatan Papan Nama	20	HOK	16.250	0,7	6.500.000	100,00	0,74
	- Pembuatan Gubuk kerja	200	HOK	32.500	0,0	0	-	-
	- Pengangkutan Bibit	800	HOK	32.500	0,7	6.500.000	100,00	0,74
	- Penanaman	600	HOK	32.500	3,0	26.000.000	100,00	2,95
	- Penyulaman	200	HOK	32.500	2,2	19.500.000	100,00	2,22
	- Pengawasan	40	OB	225.000	0,7	6.500.000	100,00	0,74
	- Uang saku dalam rangka Bimbingan Teknis Oleh Dinas Kab.	1	OT	12.000.000	1,0	4.500.000	50,00	0,51
					1,4	11.880.000,00	99,00	1,35
522114	Belanja Sewa							
	- Sewa Perahu	1	keg	5.000.000	0,6	5.000.000	100,00	0,57
011	Terselenggaranya Pembangunan Hutan Mangrove							
521115	Honor Terkait dengan Output Kegiatan							
					3,8	25.220.000	74,59	2,87
					1,4	9.660.000	80,50	1,10

521211	- Honor PPK, 1 orang X 8 bulan									
	- Honor PUP, 1 orang X 8 bulan									
	- Honorarium Staf Pengelola, 1 orang X 8 bulan									
	- Honor Panitia Lelang Pengadaan Barang/ Jasa									
	- Honor Panitia Pemeriksa Barang/ Jasa									
	<u>Belanja Bahan</u>									
521219	- Pengadaan ATK dan Bahan Komputer									
	<u>Honor Terkait dengan Output Kegiatan</u>									
	- Pengumuman Lelang									
	- Fotokopi, Pengiriman surat/faks									
	- Penggandaan Dokumen lelang									
	- Pembahasan Dokumen Peserta Lelang									
524119	- Penyusunan Tor Dokumen Lelang									
	- Pembahasan Tor Dokumen Lelang									
	<u>Belanja Perjalanan Lainnya</u>									
	Perjalanan Dinas dalam rangka Koordinasi ke BPDAS									
	Jumlah									

LOKASI PENANAMAN

PETA LOKASI KEGIATAN
PENANAMAN HUTAN MANGROVE
DI JORONG MANDIANGIN
KECAMATAN KINALI

1:25.000

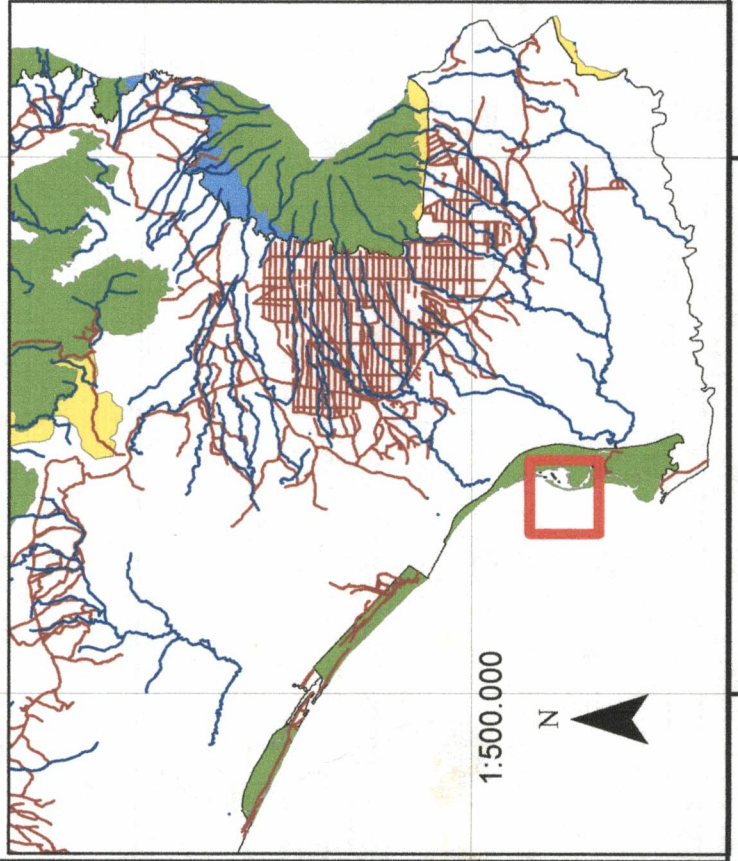
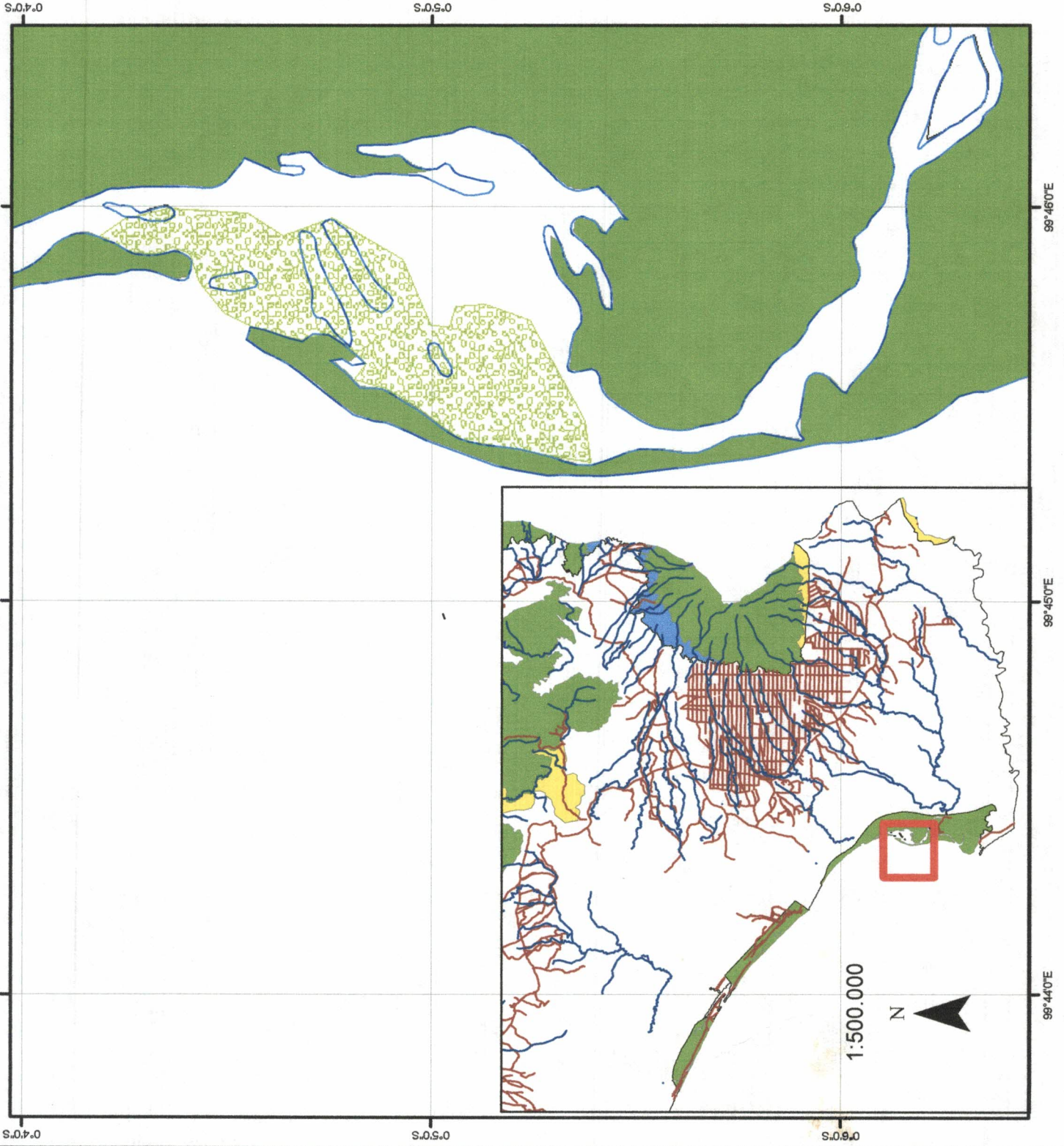


Keterangan

- Lokasi Penanaman
- Sungai
- Jalan
- APL
- HL
- HP
- HPT
- HS AW



DINAS KEHUTANAN
PASAMAN BARAT



DOKUMENTASI









